

Peningkatan Manajemen Organisasi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Omah Pasinaon, Gunungkidul

Enhancing Organizational Management in the Women Farmers Group (KWT) Omah Pasinaon, Gunungkidul

Fitta Ummaya Santi¹, Yudan Hermawan², Robertus Belarminus Suharta³

^{1,2,3}Departemen Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ¹fitta_us@uny.ac.id, ²yudan_hermawan@uny.ac.id, ³robertus_bs@uny.ac.id.

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) *Omah Pasinaon* di Desa Bejiharjo, Gunungkidul, merupakan wadah pemberdayaan perempuan petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Namun, keterbatasan dalam manajemen organisasi menjadi kendala yang menghambat optimalisasi fungsi dan kinerja kelompok. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen organisasi KWT melalui pelatihan yang dirancang secara partisipatif. Sebanyak 25 anggota KWT Omah Pasinaon terlibat dalam pelatihan dengan metode diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota dalam aspek perencanaan, pengelolaan administrasi, pembagian peran, dan strategi pengembangan organisasi. Data kuantitatif juga memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap proses dan materi pelatihan, serta menilai kegiatan memberikan manfaat nyata dalam penguatan kelembagaan KWT. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan manajerial, tetapi juga menumbuhkan motivasi anggota untuk memajukan KWT secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Manajemen Organisasi, Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan, Gunungkidul

Abstract

The Omah Pasinaon Women's Farmers Group (KWT) in Bejiharjo Village, Gunungkidul, is a platform for empowering women farmers to improve the welfare of their families and communities. However, limitations in organizational management hinder the optimization of the group's functions and performance. This community service activity aims to improve the KWT's organizational management capacity through participatory training. A total of 25 KWT Omah Pasinaon members participated in the training, which used discussion methods, case studies, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in members' understanding and skills in aspects of planning, administrative management, role division, and organizational development strategies. Quantitative data also showed that the majority of participants were satisfied with the training process and materials and assessed that the activities provided tangible benefits in strengthening the KWT institution. Thus, this training not only improved managerial skills but also fostered members' motivation to advance the KWT in a sustainable manner.

Keywords: Women Farmers Group, Organizational Management, Women's Empowerment, Training, Gunungkidul

1. PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi atau kelompok yang terdiri dari perempuan, dibentuk untuk meningkatkan peran, keterampilan, dan kesejahteraan perempuan dalam bidang pertanian. KWT memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus kesejahteraan keluarga petani [1], [2]. Peran KWT tidak hanya terbatas pada kegiatan pertanian, melainkan juga mencakup ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat [3],

[4]. KWT di tingkat desa atau kecamatan bergerak di bidang pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan, memperbaiki gizi masyarakat, mencegah stunting, serta menumbuhkan kreativitas anggota [5]. Melalui pemanfaatan potensi lokal, KWT berkontribusi dalam membangun kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan [6].

Meskipun memiliki peran penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi KWT belum berjalan optimal. Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya manajemen organisasi, terbatasnya pengetahuan pertanian intensif, kurangnya motivasi anggota, keterbatasan akses pasar, serta minimnya kemampuan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah [7], [8], [9]. Kondisi ini berdampak pada stagnasi organisasi dan berimplikasi pada terhambatnya pengembangan usaha kelompok. Padahal, manajemen organisasi yang kuat sangat penting agar KWT mampu mengelola sumber daya, membangun jaringan, dan meningkatkan daya saing usaha pertanian secara berkelanjutan. Penelitian dan praktik yang ada menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajemen, pengembangan SDM, serta inovasi dan kolaborasi adalah fondasi utama untuk mencapai tujuan tersebut. Pelatihan dasar organisasi membantu anggota KWT memahami peran, tugas, dan tata kelola organisasi, sehingga mencegah stagnasi dan meningkatkan komitmen menjalankan organisasi [10].

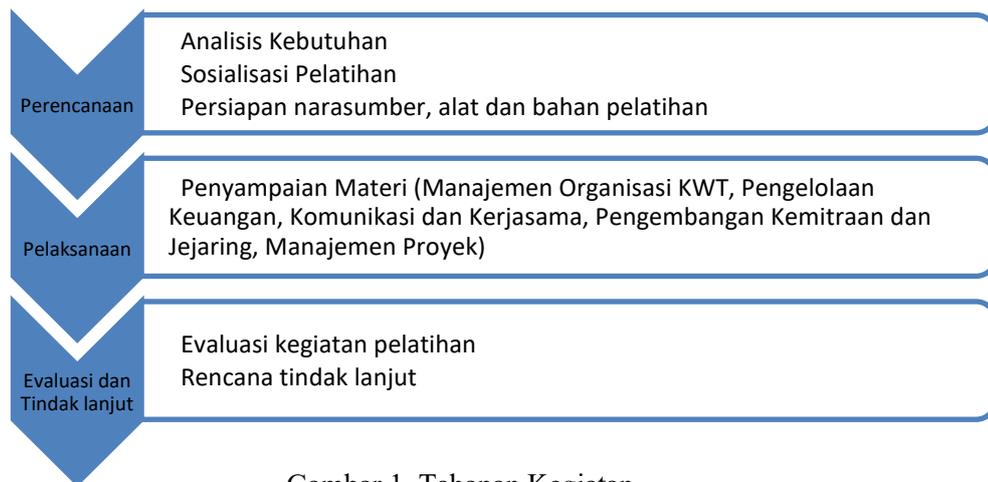
Beberapa penelitian lain menegaskan bahwa pelatihan penguatan organisasi dan manajemen efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan KWT, terutama dalam aspek kepemimpinan, perencanaan, pengelolaan administrasi, dan strategi pengembangan usaha [8], [11]. Selain itu, penguatan manajemen juga dilakukan untuk memastikan kesepakatan antara pengurus dan anggota dapat dijalankan secara konsisten, sehingga organisasi lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan dan sosial [12], [13]. Penguatan organisasi melalui pelatihan, edukasi, dan pendampingan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi anggota dalam bidang pertanian, pengelolaan usaha, dan tata kelola organisasi [14]. KWT yang kuat secara organisasi mampu mengelola usaha tani secara mandiri, menjaga keberlanjutan bisnis, serta memperluas pemasaran produk melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi [15].

Permasalahan serupa terjadi pada KWT *Omah Pasinaon* di Kabupaten Gunungkidul. *Omah Pasinaon* yang sudah berjalan cukup lama belum dapat optimal dalam aspek manajemen organisasi. Hasil diskusi dengan anggota menunjukkan bahwa fungsi organisasi belum berjalan optimal, ditandai dengan rendahnya partisipasi anggota dalam pertemuan, pembagian tugas yang belum jelas, serta komunikasi internal yang kurang efektif. Kondisi ini mengakibatkan penyelenggaraan KWT yang tidak optimal. Maka, hal ini menunjukkan perlunya kepemimpinan yang kuat, koordinasi yang baik, serta kerjasama antara ketua dan anggota agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, maka tim pengabdian mengambil langkah untuk dilakukan pelatihan manajemen organisasi bagi anggota KWT *Omah Pasinaon*. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas manajerial dan kepemimpinan anggota, sehingga mereka mampu mengelola organisasi secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas pertanian, serta beradaptasi dengan perubahan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kelembagaan KWT, meningkatkan kemandirian perempuan tani, dan mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat lokal.

2. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, tanggal 11-12 Mei 2024 di Pendopo *Omah Pasinaon*. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 25 anggota aktif dari KWT *Omah Pasinaon*. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa. Pelaksanaan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan pendampingan. Bagan tahapan kegiatan dapat digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

2.1 Tahapan perencanaan

Perencanaan kegiatan yang diawali dengan melakukan observasi langsung ke KWT Omah Pasinaon sebagai tujuan tempat pengabdian. Selanjutnya melakukan analisis permasalahan yang terjadi melalui wawancara dan diskusi dengan pengurus maupun anggota KWT. Hasil diskusi selanjutnya disusun program sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Setelah itu, mengurus hal-hal yang bersifat administrasi untuk pelaksanaan program ini. Mulai dari rencana sosialisasi, persiapan narasumber, alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan penting dan utama dalam pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan materi berupa teori dan praktek kepada peserta pelatihan. Adapun materi yang diberikan meliputi: materi manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, komunikasi dan kerjasama, pengembangan kemitraan dan jejaring dan manajemen proyek. Selain pemberian materi, juga sesi diskusi mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan organisasi KWT selama ini. Sehingga dari permasalahan yang ada, narasumber dapat langsung memberikan saran-saran yang perlu dilakukan oleh pengurus maupun anggota KWT.

2.3 Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut.

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan untuk menilai pemahaman KWT dalam pengelolaan organisasi KWT. Kegiatan ini dengan memberikan instrumen berupa lembar evaluasi (pre test dan post test) untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu juga beberapa masukan dan saran untuk perbaikan program selanjutnya. Selanjutnya juga didiskusikan mengenai tindak lanjut yang dapat dilakukan misalnya dengan pendampingan KWT maupun program-program penunjang lainnya. Indikator dari keberhasilan program ini adalah adanya peningkatan pemahaman kelompok wanita tani terkait manajemen organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan ini, tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi tempat pengabdian dan melakukan koordinasi dengan pengurus KWT. Koordinasi dilaksanakan pada 20 April 2024. Kegiatan koordinasi bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang ada di kelompok dan menemukan kebutuhan pelatihan bagi KWT. Berdasarkan hasil diskusi, maka diperoleh informasi bahwa manajemen organisasi di KWT masih belum optimal. Maka disepakati kegiatan pelatihan yang akan diberikan mengenai manajemen organisasi di KWT. Setelah itu, didiskusikan juga mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta peserta yang akan

diikutkan dalam kegiatan ini. Hasil diskusi bahwa pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 11-12 Mei 2024.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, tanggal 11-12 Mei 2024 di Pendopo Omah Pasinaon. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 25 anggota aktif dari KWT Omah Pasinaon. Pelatihan dipandu oleh dua fasilitator yang berpengalaman di bidang manajemen organisasi dan pemberdayaan wanita. Kegiatan pelatihan diawali dengan Sambutan dari Ketua Kelompok Wanita Tani Omah Pasinaon (Bu. Rudinem) dilanjutkan dengan Sambutan dari ketua Tim Pengabdian. Selanjutnya diberikan beberapa materi pelatihan meliputi: Dasar-dasar manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, komunikasi dan kerjasama tim, membangun jejaring dan diakhiri dengan kegiatan manajemen proyek KWT. Pada materi 1, yaitu manajemen organisasi KWT dijelaskan mengenai pengelolaan organisasi yang ideal adalah bagaimana menata atau mengatur pembagian kerja. KWT punya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Bahwa setiap anggota perlu memahami tugasnya masing-masing. Selain itu, semua anggota perlu memahami bersama terkait visi misi dalam KWT. Sehingga adanya rasa saling memiliki organisasi dan rasa tanggungjawab akan terbangun. Jika ada kegiatan di KWT semua harus terlibat penuh. Maka, KWT perlu melakukan analisis SWOT untuk melihat sejauh mana kelemahan, kekuatan, tantangan dan peluang dalam organisasi ini. Sehingga, KWT Omah Pasinaon dapat bekerja lebih terorganisir dan produktif dalam mencapai tujuan bersama. Selanjutnya disampaikan pula mengenai bagaimana cara penyusunan rencana kerja. Bahwa KWT harus punya program kerja yang juga diketahui bersama oleh anggotanya. Tujuannya adalah, agar terbangun rasa saling memiliki yang kuat. Program kerja dapat dibuat berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil analisis SWOT. Kegiatan dirancang secara tepat dan terstruktur, bukan asal jalan. Misalnya saja: kapan pembibitan, penanaman sayur, panen, dan lainnya. Perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik akan membantu KWT mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh narasumber, KWT omah pasinaon harapkan dapat mengorganisir dan melaksanakan kegiatan kedepannya dengan lebih terstruktur, serta meningkatkan hasil dan dampak positif bagi KWT. Jika pemimpin atau anggota-anggota dalam suatu organisasi mampu melakukan analisis SWOT dengan baik, maka hal itu akan memudahkan peserta dalam menentukan apa saja hal-hal yang dapat dicapai dan yang perlu diperhatikan [16].

Materi 2 adalah pengelolaan keuangan organisasi. Pada materi kali ini narasumber memberikan materi tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Setiap dana masuk dan keluar perlu dicatat dan dilaporkan kepada anggotanya. Perlu adanya rancangan anggaran di setiap bulan dan pelaporan di akhir bulan. Pengelolaan keuangan yang baik akan memastikan KWT Omah Pasinaon dapat menggunakan dana dengan efektif, akuntabel dan transparan. Harapannya, kelompok dapat mengelola keuangan KWT Omah Pasinaon dengan lebih terstruktur dan meningkatkan kepercayaan anggota serta keberlanjutan kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Materi 3, yaitu membangun komunikasi dan kerjasama tim. Materi yang disampaikan mengenai strategi komunikasi efektif dalam organisasi, penyelesaian konflik dan pengembangan kerjasama tim. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi, ide, serta perasaan dari satu individu atau individu lain atau kelompok lain dengan tujuan untuk mencapai sebuah makna dan pemahaman bersama. Komunikasi yang efektif sangat penting dan dibutuhkan sekali dalam kelompok KWT ini. Maka, sangat diharapkan terbangun komunikasi yang baik antar anggota KWT. Jika ada permasalahan, sebaiknya langsung disampaikan dalam forum dan tidak berbicara di belakang. Jika ada ide-ide yang baik dapat disampaikan pula. Selain itu, kerjasama tim harus diciptakan. Kerjasama yang baik akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas tim.

Materi 4 disampaikan mengenai pengembangan kemitraan dan jaringan. Bahwa KWT harus punya jejaring yang kuat dengan pihak-pihak eksternal KWT seperti lembaga pemerintah-ppl, media, organisasi non-pemerintah, dan warga rantau untuk mendukung akses terhadap sumber daya tambahan diluar sana. Manfaat dari jejaring adalah mengakses pasar yang lebih luas. Misalnya saja jika KWT punya hasil pertanian yang dapat dijual, maka harapannya pasarnya luas. Bukan hanya dijual di masyarakat sekitar saja. Hal ini akan menambah pendapatan dari KWT juga. Selain itu, dengan berjejaring juga dapat mengakses informasi dan kolaborasi dalam kegiatan KWT seperti pelatihan pengolahan produk, pemasaran produk dan pelatihan peningkatan kapasitas untuk KWT.

Materi 5, peserta melakukan praktek langsung bersama KWT untuk melaksanakan proyek sederhana. Pertama-tama kelompok diminta untuk melakukan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT selanjutnya didiskusikan bersama untuk merancang program KWT ke depannya. Berikut hasil analisis SWOT, disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil analisis SWOT KWT Omah Pasinaon

<p>Kekuatan: SDM yang kompak dan semangat Tersedianya lahan pertanian Kemampuan kelompok mengolah makanan Pendampingan dari Desa dan Universitas</p>	<p>Kelemahan: Keterbatasan dana pengembangan KWT Pengetahuan bertani masih terbatas Kurangnya kemampuan dalam IT</p>
<p>Peluang: Banyak hasil pertanian yang dapat diolah</p>	<p>Tantangan: Saingan dari luar berupa produk yang sama</p>

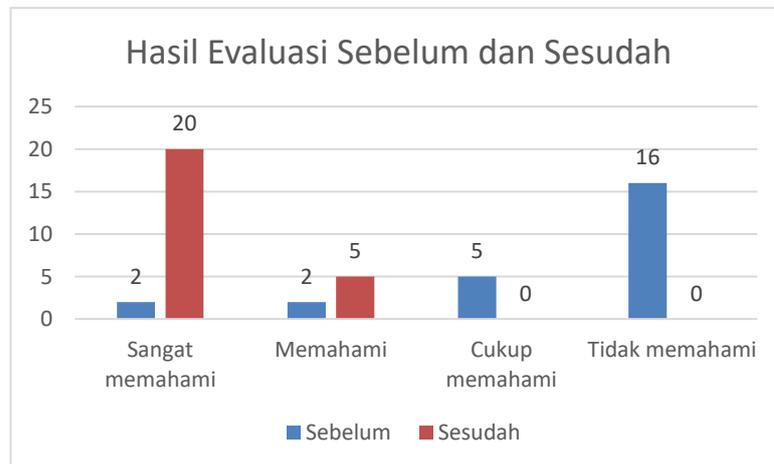
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, serta mengevaluasi proyek dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen proyek yang sudah dipelajari. Simulasi ini membantu peserta mengembangkan keterampilan berupa kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.



Gambar 3. Kegiatan KWT dalam penyiapan lahan pertanian

3.3 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah dilaksanakan kegiatan ini, maka diberikan lembar evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan ini dapat bermanfaat bagi peserta KWT. Hasil analisis data kuesioner disajikan pada gambar 4. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen organisasi, khususnya dalam manajemen organisasi, pengelolaan keuangan, kejasama tim dan komunikasi, serta membangun jejaring. Mereka juga telah belajar bagaimana menyusun struktur organisasi yang dibutuhkan. Peserta mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat rencana dan melaksanakan proyek sederhana melalui simulasi manajemen proyek. Mereka berhasil menyelesaikan sebuah proyek pada simulasi dengan hasil yang baik, menunjukkan kemampuan dalam mereka kejasama, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Peserta memberikan umpan balik positif terhadap seluruh materi dan metode pelatihan yang digunakan yang interaktif dan aplikatif.



Gambar 4. Evaluasi hasil pelatihan

Terlihat hasil yang positif dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Sebelum pelatihan, sebagian besar responden berada pada kategori tidak memahami (15 orang), memahami (2 orang), dan sangat memahami (2 orang). Namun setelah adanya pelatihan, terjadi peningkatan signifikan yaitu kategori memahami (5 orang) dan sangat memahami (20 orang). Hal ini menandakan bahwa yang semua tidak memahami, setelah adanya pelatihan menjadi meningkat pemahamannya. Namun demikian, masih perlunya pendampingan secara lebih lanjut kepada KWT dan memastikan KWT ini berjalan dengan baik. Pelatihan dasar organisasi dan pengembangan SDM

terbukti meningkatkan kinerja, komitmen, dan kapasitas anggota KWT, namun evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk anggota yang kurang aktif [9], [10]. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan semangat kewirausahaan anggota KWT [17].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan manajemen organisasi ini telah memberikan sebuah dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota Kelompok Wanita Tani Omah Pasinaon. KWT sudah mampu mengelola kelompoknya dengan baik melalui organisasi yang dikelola. Adanya peningkatan keterampilan ini, kelompok bisa lebih mandiri dan produktif dalam menjalankan berbagai kegiatan-kegiatan usaha tani mereka. Program pelatihan ini telah berhasil dalam menstimulasi pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen organisasi, perencanaan dan pengelolaan program, pengelolaan keuangan, juga komunikasi dan kerjasama tim. Namun demikian, dukungan dan pendampingan berkelanjutan masih diperlukan untuk memastikan kegiatan mereka berlanjut dan sukses. Selanjutnya KWT Omah Pasinaon diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama pelatihan bersama UNY untuk bisa meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi mereka. Saran dan rekomendasi dari peserta akan menjadi masukan sangat berharga untuk perbaikan pelatihan di waktu mendatang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini. Terimakasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan dana yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada KWT Omah Pasinaon atas kesediaannya mengikuti kegiatan dengan penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Suryana, Z. Zulhafandi, and E. Rizkiani, "Involvement of Women Farmers' Groups in Agricultural Extension," *Martabat J. Peremp. dan Anak*, 2024, doi: 10.21274/martabat.2024.8.1.65-86.
- [2] R. Gusti, A. Putra, and J. M. Dlofiroh, "Women's Empowerment for Peasant Women's Groups," *Int. J. Res. Rev.*, 2022, doi: 10.52403/ijrr.20221258.
- [3] Rahmadanih, S. Bulkis, A. Amrullah, R. Rukka, and N. Viantika, "Institutional strengthening of women farmers group (KWT) in developing household food security," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 486, 2020, doi: 10.1088/1755-1315/486/1/012044.
- [4] M. Mukhlis *et al.*, "Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Walidah Desa Sukaesmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi," *Surya J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2022, doi: 10.37150/jsu.v4i2.1675.
- [5] G. Diiro, G. Seymour, M. Kassie, G. Muricho, and B. Muriithi, "Women's empowerment in agriculture and agricultural productivity: Evidence from rural maize farmer households in western Kenya," *PLoS One*, vol. 13, 2018, doi: 10.1371/journal.pone.0197995.
- [6] K. Rangga, T. Pujiana, Y. Syarief, B. Viantimala, A. Mutolib, and D. Adipathy, "Contribution of sustainable food house area to income and family food security in Tulang Bawang Barat, Lampung Province," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 739, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/739/1/012059.
- [7] A. Sumartini *et al.*, "Business Empowerment through Digital Marketing Strategy and Accounting Report at KWT Permata," *MOVE J. Community Serv. Engagem.*, 2024, doi: 10.54408/move.v4i1.391.
- [8] B. Y. Ariadi, R. Relawati, and Y. Agustina, "Entrepreneurship training and assistance for group businesses in Karangploso District, Malang Regency," *Community Empower.*, 2024, doi: 10.31603/ce.8600.

- [9] Jennie rorensia, I. Nadiatus Sholiha, and Eritawana, "Analysis of Human Resources Development Strategy of Women Farmers' Groups (Kwt) in Sinar Bulan Village, Bukit Intan District, Pangkalpinang City," *J. Ecoment Glob.*, vol. 9, no. 3, pp. 164–175, 2024, doi: 10.36982/jeg.v9i3.4939.
- [10] A. A. Nasution, I. Ilham, I. Chalid, A. I. Kamil, and A. Arifin, "Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah melalui Pelatihan Dasar Organisasi," vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2023, doi: 10.29103/jsm.v.
- [11] P. O. Pramuka, "SINERGI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUKSI DAN PENJUALAN KUE KELOMPOK WANITA TANI DESA SUMBER AGUNG," *SINAR SANG SURYA J. Pus. Pengabdi. Kpd. Masy.*, 2025, doi: 10.24127/sss.v9i1.3789.
- [12] Z. Rozaki *et al.*, "Grape Women Farmer's Group Dynamics: Learn from 'Arimbi' in Bantul Indonesia," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1059, 2022, doi: 10.1088/1755-1315/1059/1/012006.
- [13] U. Yunasaf, M. Sulistyati, and S. Alim, "DEVELOPMENT OF GROUP DYNAMICS FOR MEMBER'S BUSINESS SUCCESS (PPM activities at the 'Pinter' Women Farmers Group in Cibiru Wetan Village Cileunyi District, Bandung Regency, West Java)," *Media Kontak Tani Ternak*, 2022, doi: 10.24198/mktt.v4i1.39935.
- [14] W. Hindiawati, Y. S. Rahayu, and N. Muddarisna, "Penguatan Usahatani dan Tata Kelola Hukum Organisasi KWT Ratu Nahrasiyah Desa Bendosewu," *JAST J. Apl. Sains dan Teknol.*, 2023, doi: 10.33366/jast.v7i2.5217.
- [15] Rokhani, N. D. N, M. Rondhi, Listiani, A. Pangestu, and A. K. Ma'rifah, "The Empowerment of Producing Instant Herbal Medicine Through Institutionalization the Woman Farmer Group" Sekar Sari" in Tulungrejo Ngantang Village, Malang, East Java," *ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, 2025, doi: 10.35568/abdimas.v8i1.5403.
- [16] H. A. Pradana, D. Prinanda, and A. A. Romadhan, "Pengembangan Manajemen Organisasi Kelompok Wanita Tani Dapog sebagai Upaya Memaksimalkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Dusun Maron, Desa Pujon Kidul, Malang," *JAPI (Jurnal Akses Pengabdi. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 107–114, 2021, doi: 10.33366/japi.v6i1.2189.
- [17] A. Melvana, A. Istiqomah, A. T. Hapsari, E. Rusdiyana, and B. W. Utami, "Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Karangturi Melalui Program Rumah Masyarakat Tani," *Assoeltan Indones. J. Community Res. Engagem.*, 2024, doi: 10.70610/assoeltan.v2i2.425.